

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Skripsi yang berjudul “Seni Pertunjukan Reog Ponorogo Di Paguyuban Singo Lodoyo Cilokotot Desa Margahayu Kabupaten Bandung” didapati kesimpulan bahwa kesenian Reog Ponorogo merupakan salah satu seni pertunjukan yang memiliki berbagai keunikan dan ciri khas. Kesenian Reog Ponorogo merupakan seni pertunjukan masyarakat Jawa yang di dalamnya terdapat unsur tari, drama dan musik merupakan seni tradisional yang telah mengenal sendratari. Kesenian Reog Ponorogo disajikan dalam bentuk sendratari empat babak, menceritakan perjalanan prajurit berkuda dari Ponorogo ke kerajaan Kediri ketika akan mempersunting Dewi Sanggalang Putri raja kerajaan Kediri.

Kesenian Reog Ponorogo merupakan kesenian yang mendarah daging bagi masyarakat daerahnya, kelangsungan hidup suatu jenis kesenian jelas tidak akan terpisahkan dari perhatian dan masyarakat penggemarnya. Ponorogo identik dengan kesenian Reog Ponorogo, yang menjadi keunikan dari seni tradisional ini yaitu dari topeng Dadak Merak yang digunakan oleh penari Singabarong yang berukuran besar dan sangat berat, topeng ini menjadi hal yang paling dinantikan pada pertunjukan kesenian Reog Ponorogo. Terdapat ciri khusus pada kesenian Reog Ponorogo yaitu, adanya hubungan antar kesenian Reog Ponorogo dengan ilmu mistik, tetapi hal ini seiring waktu berangsur-angsur menghilang, alternatif yang digunakan lebih mengandalkan pada kekuatan fisik yang dilatih secara intensif, berdoa dan berpuasa. Pakaian yang digunakan saat menampilkan pertunjukan Reog Ponorogo memiliki ciri khas berwarna hitam, adapun pakaian khas yang digunakan penari kesenian Reog Ponorogo yang terdiri dari.

- a. Ikat kepala (udheng, iket, blangkon)

Shela Fajarianti, 2013

Seni Pertunjukan Reog Ponorogo Di Paguyuban Singo Lodoyo Cilokotot Desa Margahayu Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Baju hitam potong gulon (tidak berleher).
- c. Celana panjang sampai tumit, berwarn hitam dengan potongan ukuran besar, atau celana hitam dengan ukuran sedang dengan ujung menyempit dan terpotong (krowak).
- d. Usus-usus (koloran) yaitu talicelana di pinggang yang berwarna putih kedua ujungnya panjang dan menjulai.

B. Saran

Masuknya era globalisasi dalam budaya lokal menjadi hambatan yang paling mendasar untuk mengangkat budaya tradisional dalam mencapai eksistensi. Dalam hal ini, identitas budaya tradisional menjadi sangat penting untuk lebih dipertahankan, karena masuknya budaya luar yang dengan mudah diterima oleh masyarakat merupakan ancaman besar dalam mempertahankan eksistensi budaya tradisional. Hal ini sangat memprihatinkan, banyak sekali pergeseran nilai-nilai budaya tradisional menuju budaya barat, tanpa disadari masyarakat telah menya-nyikan aset dan ciri khas bangsa yang paling berharga.

Penelitian ini hanya membahas mengenai “*Seni Pertunjukan Reog Ponorogo Di Paguyuban Singo Lodoyo Cilokotot Desa Margahayu Kab. Bandung*”. Oleh karena itu, masih banyak hal yang berhubungan dengan kesenian Reog Ponorogo yang perlu diteliti lebih jauh, agar keberadaan kesenian Reog Ponorogo sebagai salah satu seni tradisional Indonesia yang memiliki berbagai keunikan, patut dijaga kelestariannya agar tidak di claim oleh negara lain. Kesenian tradisional adalah milik dan menjadi tanggung jawab kita sebagai masyarakat Indonesia untuk berusaha melestarikan kesenian tradisional, karena itu merupakan jatidiri kita sebagai bangsa yang kaya akan seni dan budaya. Seni dan budaya tradisional memiliki daya tarik tersendiri dan memiliki nilai yang tinggi, hal ini dapat mengangkat nama bangsa Indonesia, begitu pula salah satunya kesenian Reog Ponorogo. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada:

1. Pemerintah Pusat (Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, instansi terkait).

Perkembangan kesenian Tradisional yang terancam punah agar dapat dilestarikan dengan mendukung secara penuh dalam berbagai usaha pembentukan perkumpulan, dalam usaha pelestarian seni dan budaya Indonesia.

2. Lembaga-lembaga pendidikan

Sehubungan dengan peran pendidikan di sekolah-sekolah, sangat penting menanamkan pembelajaran seni dan budaya tradisional Nusantara, dalam upaya pelestarian seni dan budaya tradisional serta timbulnya kecintaan terhadap budaya local serta adanya pola pewarisan yang bersifat turun-temurun.

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan dukungan terbesar dari keberadaan suatu kesenian tradisional. Seiring dengan perkembangan jaman semakin banyak unsur-unsur budaya dari luar yang masuk Indonesia. Sebagaimana masyarakat Indonesia hendaknya kita selektif dalam menerima budaya luar, karena tidak semua unsur budaya dari luar berdampak baik maka perlu adanya penyaringan dalam penerimaan budaya luar yang masuk. Sebagai warga negara yang baik, sudah seharusnya kita banggakan dan lestarikan seni dan budaya tradisional, begitu pula dengan Kesenian Reog Ponorogo sebagai salah satu seni budaya yang memiliki ciri khas serta keunikan, hingga negara lain ingin mengklaim kesenian Reog Ponorogo, sehingga masyarakat perlu menyadari pentingnya seni budaya Indonesia karena merupakan aset budaya bangsa yang sangat berharga.